

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH)

1. Definisi Model Pembelajaran Kooperatif *Course Review Horay*

Ialah struktur mengatur langkah pengajaran dari perencanaan sampai evaluasi, yang memiliki fungsi sebagai landasan untuk menerapkan teknik, cara, dan pendekatan pembelajaran yang efektif.¹³ Banyak model pembelajaran yang telah dikembangkan dalam mencapai tujuan pendidikan yang jelas, seperti model kooperatif yang menekankan pada kerja sama kelompok untuk memecahkan masalah dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan.¹⁴ Pembelajaran kooperatif ialah tahapan belajar kelompok yang mengikutkan kerja sama tim dan saling membantu untuk memahami konsep, menyelesaikan masalah, atau melakukan inkuiri bersama.¹⁵ Dalam pembelajaran kooperatif, siswa akan terbagi ke beberapa kelompok kecil yang tiap kelompok terbagi 4-5 orang. Belajar kooperatif memberikan peluang kepada siswa untuk menyampaikan pemikiran atau ide, menanyakan apa yang belum dipahami, melakukan diskusi dan saling memberi pendapat

¹³ Dasep Bayu Ahyar et al., *Model-Model Pembelajaran* (Pekanbaru: Pradina Pustaka, 2021), 5–6.

¹⁴ Agus Purnomo et al., *Pengantar Model Pembelajaran*, vol. 1 (Lombok Tengah: RUNI FAZALANI, 2022), bk. 27.

¹⁵ Lola Amalia et al., *Model Pembelajaran Kooperatif* (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2023), 11.

dengan teman kelompoknya.¹⁶ Model pembelajaran kooperatif efektif sebagai struktur pengajaran karena melalui kerja sama kelompok kecil, siswa saling membantu, berdiskusi, dan bertanya sehingga pengetahuan serta keterampilan mereka meningkat bersama.

Salah satu model pembelajaran kooperatif ialah *Course Review Horay* (CRH) yang merupakan aktivitas pembelajaran berkelompok siswa.¹⁷ CRH ialah model pengajaran bisa menghasilkan kondisi kelas semarak dan menghibur, sehingga pelajar tertarik karena tiap siswa bisa menjawab benar siswa diharuskan berteriak "hore" atau yel-yel yang telah disepakati oleh setiap kelompok yang dibentuk. Model ini mengukur wawasan pelajar menerapkan soal dengan jawaban pada kartu atau kertas bernomorkan. Kelompok yang berhasil menjawab menyajikan teriakan "hore" atau yel-yel hiburan lainnya.

Jadi, model pengajaran CRH ialah model pengajaran yang bisa diterapkan pengajar guna terbentuknya kondisi pengajaran di kelas yang lebih menyenangkan hingga siswa berminat dalam belajar.

¹⁶ Ibid., 14.

¹⁷ Wiwy T Pulukadang, *Pembelajaran Terpadu* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2021), 90.

2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*

Model CRH memiliki tiga karakteristik utama sebagai berikut.

- a. Penghargaan kelompok, hal ini diberikan kepada kelompok yang mendapatkan skor atau nilai paling tinggi yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Pertanggungjawaban individu, hal ini lebih fokus kegiatan anggota paling mendukung proses pembelajaran bersama.
- c. Peluang serupa guna berhasil, yang artinya pelajar siswa yang memiliki prestasi maupun berkesempatan guna berhasil dan memberikan kontribusi terhadap kelompok masing-masing.¹⁸ Tiga karakteristik tersebut dapat membuat pembelajaran berjalan adil dan kolaboratif, karena kelompok terpacu meraih skor tertinggi, setiap siswa tetap bertanggung jawab pada tugasnya, dan siswa berkemampuan rendah maupun tinggi sama-sama bisa berkontribusi.

3. Langkah-Langkah *Course Review Horay* (CRH)

Langkah CRH dapat diterapkan pembelajaran menurut Huda sebagai berikut.

- a. Guru menginformasikan kepada siswa berkompetensi akan dipenuhi.

¹⁸ Ibid., 165.

- b. Guru menjabarkan terkat materi yang dicontohkan.
- c. Guru menyajikan atau menjabarkan sesuai topik dengan tanya jawab.
- d. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya
- e. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, memiliki sifat yang berbeda-beda.
- f. Siswa kemudian membentuk kotak/tabel sesuai yang dibutuhkan, kemudian kotak tersebut dilengkapi nomor yang ditetapkan, lalu pengajar mengajukan soal acak.
- g. Siswa diberi kesempatan guna beragurmen terkait jawaban soal, jawaban soal sesuatu di kotak/tabel menyesuaikan nomor persoalan diberi.
- h. Guru menanyakan terkait jawaban dari persoalan.
- i. Kelompok yang benar akan berteriak “horay” atau yel-yel yang telah disepakati anggota kelompoknya.
- j. Nilai siswa diukur banyaknya yang berteriak “horay” atau menyanyikan yel-yelnya.
- k. Guru memberikan hadiah bagi kelompok yang mendapat nilai tinggi.
- l. Guru menarik simpulan materi pembelajaran.¹⁹

¹⁹ Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*, 230–231.

Menurut Shilphy, langkah model pengajaran CRH yakni;

- a. Guru memaparkan tujuan yang dicapai dan menjelaskan materi pengajaran.
- b. Guru melakukan tanya jawab untuk memantapkan pemahaman pelajar. Setelah itu pengajar menempatkan siswa jadi berkelompok heterogen dan memberikan tugas untuk didiskusikan.
- c. Siswa membuat kotak pada lembar kertas tempat untuk menjawab soal.
- d. Guru membacakan soal, siswa berdiskusi dan menjawab.
- e. Kelompok membacakan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan bergantian.
- f. Kelompok yang menjawab dengan benar akan menyanyikan yel-yel yang telah disepakati kelompoknya
- g. Nilai diukur jawaban benar dan jumlah berapa kali yel-yelnya dinyanyikan.
- h. Guru memberi reward pada kelompok terbaik.
- i. Penutup dengan penyimpulan, evaluasi, dan refleksi.²⁰

²⁰ Shilphy A Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Deepublish, 2020), 86–87.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay (CRH)*

Sama seperti model pembelajaran lainnya, CHR memiliki keunggulan dan kekurangan yaitu:

a. Menurut Palukadang ada empat keunggulan dari model pengajaran kooperatif tipe CRH yakni:

- 1) Pembelajarannya menyenangkan akan mampu menunjang pembelajaran siswa untuk bisa menggali wawasannya.
- 2) Pembelajaran menarik karena diiringi situasi yang tidak membosakan.
- 3) Siswa antusias dan bersemangat belajar karena situasi pembelajaran yang berinovasi.
- 4) Berlatih kerja sama antar siswa, secara khusus ketika siswa berdiskusi menjawab soal yang diberikan.²¹

b. Menurut Andri Kurniawan, beberapa kelebihan tipe pembelajaran CHR ialah:

- 1) Pembelajaran dikembangkan dengan konsep belajar sambil bermain.
- 2) Suasana pengajaran berinovasi
- 3) Meningkatkan minat pelajar pada memahami materi pengajaran

²¹ Wiwy T Pulukadang, *Pembelajaran Terpadu* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2021).

- 4) Meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap materi yang sedang dipelajari.
 - 5) Melatih kemampuan berpikir dan kreatif siswa dalam menjawab soal-soal
 - 6) Meningkatkan keberanian siswa menjawab persoalan.²²
- c. Menurut Miftahul Huda, model pengajaran CRH mempunyai kekurangan yaitu:
- 1) Penyeragaman nilai antar pelajar pasif dan aktif
 - 2) Terdapatnya kesempatan untuk curang.
 - 3) Berpotensi mengusik kondisi belajar kelas lainnya.²³
5. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH)

Sesuai yang dikatakan oleh Mudjiono dan Dimyati dikutip oleh Amin dalam buku model pembelajaran kontemporer, tujuan model pembelajaran CRH yakni:

- a. Menunjang pelajar turut aktif dalam pembelajaran, dalam hal ini siswa yang berada dalam kelompok akan aktif menyelesaikan soal-soal yang diberikan dan membantu siswa untuk memahami materi.

²² Andri Kurniawan et al., *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)* (Cirebon: Wiyata Bestari Samasta, 2022), 41–42.

²³ Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik*.

- b. Melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bersosialisasi. CRH membantu siswa yang mendorong ketergantungan yang baik seperti penerimaan perbedaan, dan kerjasama antar kelompok, sehingga membantu siswa yang kesulitan belajar dan meningkatkan hasil belajar secara maksimal.
- c. Membantu siswa memiliki pandangan positif terhadap guru dan sekolah. Guru harus bisa menghasilkan kondisi belajar menyenangkan dan menarik ketertarikan pelajar menggunakan model pembelajaran interaktif untuk meningkatkan partisipas.²⁴ Jadi, tujuan CRH ialah menaikkan keaktifan pelajar, kemampuan berinterkasi dan membentuk sikap positif terhadap pembelajaran, sehingga meningkatkan minat belajar siswa.

B. Minat Belajar

1. Definisi Minat Belajar

Ialah sokongan dipunyai, yang dapat dilengkapi perhatian dan usaha dilaksanaka, hingga capaiannya ialah kebahagiaan Capaiannya ialah kesenangan pada peralihan tindakan, semacam wawasan, sikap, dan keahlian.

²⁴ Amin and Linda Yuriike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022), 128–129.

Siswa mempunyai ketertarikan belajar akan memperlihatkan ketekunan dan komitmen dalam belajar, apabila memerlukan waktu lama untuk mencapai tujuannya. Pelajar aktif dan inovasi pada pelaksanaan aktivitas pembelajaran dan menuntaskan tugas yang diberikan. Mereka senang dan termotivasi belajar, sehingga tidak bosan.²⁵ Jadi, siswa yang memiliki minat belajar akan menunjukkan tekun dan komitmen tinggi. Mereka aktif, kreatif saat mengikuti kegiatan belajar, menyelesaikan tugas dengan baik, serta merasa senang dan termotivasi sehingga tidak mudah bosan dalam belajar.

Berikut ini beberapa pendapat mengenai minat belajar yaitu:

- a. Sesuai dengan pendapat Crow and Crow dikutip dari Djaali, minat belajar siswa berhubungan dengan bantuan bagi siswa untuk bisa berkomunikasi dengan orang, kegiatan, objek, dan pengalaman yang timbul dari capaian kegiatan itu.²⁶
- b. Sesuai Syaiful Bahri D., minat belajar ialah hasrat menetap dalam diri seseorang guna memikirkan dan menghayati kegiatan belajar disertai dengan rasa senang. Definisi ini sangat relevan dengan penelitian ini karena dalam penerapan model CRH, siswa dituntut untuk memperhatikan guru, mendiskusikannya bersama kelompok,

²⁵ Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik*.

²⁶ Roro Kurnia Nofita Rahmawati, "Minat Belajar (Konsep Dasar, Indikator & Faktor-Faktor Yang Memengaruhi)," Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi (2024): 2.

dan merespons dengan antusias melalui seruan “horay” atau yel-yel yang dibuat, yang secara langsung mencerminkan adanya ketertarikan belajar tinggi pada diri siswa.²⁷ Jadi, minat belajar ialah dorongan dan rasa senang yang membuat siswa memperhatikan serta menghayati aktivitas belajar, dan penerapan model CRH yang menuntut siswa fokus pada soal sehingga ada dorongan untuk memperhatikan guru ketika menyampaikan materi, berdiskusi kelompok, lalu berteriak “horay” saat benar secara langsung menunjukkan tingginya minat belajar siswa.

Homrighausen dan Enklaar menegaskan bahwa pembelajaran PAK yang efektif harus mampu menyentuh hati dan membangkitkan minat peserta didik untuk mengenal dan menghayati iman Kristen secara mendalam. Artinya, minat belajar dalam PAK bukan sekadar ketertarikan kognitif, melainkan melibatkan dimensi afektif dan spiritual menunjang pelajar guna aktif pada firman Tuhan.²⁸ Jadi, minat belajar siswa merupakan dorongan yang kuat untuk belajar, melibatkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual, serta disertai rasa senang, antusiasme, dan kebahagiaan dalam mencapai perubahan perilaku dan pengetahuan.

²⁷ Zainuddin Zainuddin, “Kematanagan Psikologis Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa,” *Jurnal Cakrawala Kependidikan* 9, no. 2 (2011): 218.

²⁸ Novries Manalu, “Konsep Pendidikan Kristen Dalam Perspektif EG Homrighasen Dan IH Enklaar,” *Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2023): 14–28.

2. Ciri-Ciri Siswa yang Memiliki Minat Belajar

Siswa mempunyai ketertarikan belajar cenderung memiliki karakteristik tertentu, seperti yang dikutip Yosua dari Slameto sebagai berikut.

- a. Memiliki kebiasaan memperhatikan dan mengingat materi yang terus dikaji dan dipahami.
- b. Terdapat rasa senang dan suka pada hal yang diinginkan yang kemudian dijadikan sebagai pendorong untuk terus terlibat dalam hal kegiatan tersebut.
- c. Siswa cenderung lebih fokus pada hal yang menarik minatnya daripada hal lainnya.
- d. Diwujudkan nyatakan lewat aktif berpartisipasi terhadap kegiatan dan aktivitas.²⁹ Karakteristik tersebut, akan terlihat jelas saat siswa punya minat belajar tinggi. Mereka jadi lebih mudah mengingat materi, merasa senang belajar topik yang disukai, serta aktif ikut diskusi dan kegiatan kelas karena fokusnya tertuju pada hal yang menarik bagi mereka.

Dengan demikian, model CRH jadi strategi pengajaran efektif guna menaikkan minat pada proses belajar.

²⁹ Yosua Hellygusta Nainggolan, *"Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Keaktifan Belajar Pada Siswa Di Sma Swasta Bandung Percut Sei Tuan"* (Universitas Medan Area, 2023), bks. 24–25.

3. Fungsi Minat Belajar

Ketertarikan belajar memiliki beberapa fungsi dalam pembelajaran sebagai berikut.

- a. Minat belajar berfungsi sebagai hal yang dapat membuat siswa terdorong untuk mengembangkan ketertarikannya dalam belajar.
- b. Minat belajar mendorong siswa untuk bertindak dan berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuannya
- c. Minat belajar dapat membantu mengarahkan siswa untuk fokus pada tujuan yang ingin dicapai
- d. Minat belajar membuat siswa lebih selektif dan fokus dalam mengambil tindakan untuk mencapai tujuannya.³⁰ Dengan demikian, ketertarikan belajar memainkan peranan krusial meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan elemen berkaitan siswa itu sendiri berada dalam diri pelajar seperti:

1) Sikap Siswa

Siswa mempunyai sikap positif pada pengajaran kerap, bersemangat, dan mau guna mendapat wawasan baru, sehingga

³⁰ Rahmawati, "*Minat Belajar (Konsep Dasar, Indikator & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi)*."

mereka aktif pada pengejaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif melalui interaksi yang baik dengan guru dan teman-temannya.³¹ Sikap positif ini terlihat ketika siswa berani bertanya jika belum paham, mendengarkan penjelasan guru dengan saksama, sehingga kondisi kelas jadi kondusif dan belajar jadi lebih efektif.

2) Motivasi

Motivasi merupakan hal yang menjadi pelajar guna menggali wawasan dan menaikkan kemampuannya. Jika siswa memiliki motivasi mereka akan berusaha untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

3) Bakat

Ahmadi dan Supriyono, mengatakan bahwasanya siswa mudah mengerti apabila menyesuaikan bakatnya.

4) Hobi

Hobi berperan penting dalam membentuk minat belajar siswa, karena minat belajar seingkali tercermin dari hobi yang disukai.³² Faktor internal berperan penting karena hal ini muncul dalam diri siswa sendiri dan akan membantu dalam

³¹ Ibid.

³² Ibid.

menentukan semangat serta kemudahannya dalam memahami dan mengikuti pembelajaran.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan aspek yang berasal dari luar diri siswa, seperti:

1) Lingkungan

Lingkungan sekitar, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, sangat mempengaruhi pertumbuhan dan kemajuan siswa, baik secara fisik maupun mentalnya.³³ Dukungan seperti ini yang mampu membuat siswa lebih semangat, sehat, dan cepat berkembang.

2) Guru dan Strategi Pembelajaran

Guru sebagai pusat pendidikan harus memiliki kompetensi pedagogi yang meliputi perencanaan (RPP), pengelolaan, komunikasi dan evaluasi pembelajaran guna menyajikan pembelajaran yang bermutu dengan memahami siswa dan menghasilkan suasana belajar menyenangkan.

3) Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan informal yang mempunyai dampak besar dalam membangun jati diri, serta

³³ Ibid.

mempengaruhi pola pikir dan proses belajarnya, bahkan setelah anak mulai bersekolah.³⁴ Kebiasaan orang tua dalam mendampingi anak akan berdampak bagi kehidupan anak di sekolah.

Faktor eksternal seperti lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat), guru dengan strategi pembelajarannya, dan dukungan keluarga sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa, baik dari sisi fisik maupun mental.

5. Indikator Minat Belajar Siswa

Menurut Rahmawati, indikator dari minat belajar siswa yaitu:

a. Perasaan senang

Perasaan senang adalah hal utama bahwa ketertarikan belajar hadir dalam diri siswa. Minat belajar siswa berkembang baik dengan menunjukkan tanda-tanda seperti merasakan kegembiraan, tidak merasa bosan, dan aktif dalam pembelajaran.³⁵ Pelajar mempunyai ketertarikan belajar aktif dan fokus pada pelajaran, bertanya, berdiskusi, dan berusaha memahami materi dengan baik, menunjukkan minat yang aktif dan tidak pasif.

b. Perhatian

³⁴ Ibid., 40–41.

³⁵ Rahmawati, "*Minat Belajar (Konsep Dasar, Indikator & Faktor-Faktor Yang Memengaruhi)*."

Perhatian mengacu pada kemampuan siswa untuk berkonsentrasi pada suatu aktivitas atau materi pelajaran yang sedang dijelaskan. Ketika seorang siswa benar-benar tertarik pada materi yang diajarkan oleh guru, ia akan memberikan perhatian penuh terhadap penjelasan guru tersebut. Hal ini terlihat dimana siswa mendengarkan dengan saksama, mengajukan pertanyaan, dan berpartisipasi aktif dalam interaksi kelas. Siswa yang memiliki minat akan lebih fokus, menghabiskan waktunya untuk memahami dan menguasai pelajaran, serta berusaha keras untuk meraih nilai yang baik. Siswa mempunyai ketelitian belajar, tentu bisa berpartisipasi tanpa mudah terganggu dengan hal-hal yang lain.

c. Perasaan Tertarik

Siswa yang benar-benar tertarik dalam pembelajaran akan menunjukkan tingkat semangat yang tinggi saat mengikuti pelajaran.³⁶ Dalam hal ini dapat ditandai dengan siswa tetap berada dalam kelas serta mempersiapkan segala sesuatunya yang mereka akan gunakan dalam pembelajaran.

d. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa dalam minat belajar mencakup tiga aspek yaitu; terlibat berpartisipasi, bertanya, dan menjawab pertanyaan

³⁶ Ibid.

guru, menunjukkan ketertarikan dan kesenangan mereka dalam belajar.³⁷ Ketika siswa terlibat diskusi, berani bertanya, dan menjawab pengajar antusias, memperlihatkan bahwasanya mereka bukan sekedar hadir secara fisik namun terlibat secara mental dan emosi, hingga pengajaran jadi berarti dan tujuan pengajaran lebih mudah dipenuhi.

Slameto yang dikutip oleh Erna Haryani, menjabarkan indikator minat belajar yaitu: Adanya kesadaran pelajar pada pembelajaran, waktu dan kewajiban tugasnya.³⁸ Hal ini terlihat ketika peserta didik tidak hanya duduk diam di kelas, tetapi benar-benar memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas tepat waktu, dan bertanggung jawab menyelesaikan kewajibannya tanpa harus selalu diingatkan, yang berarti mereka memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran.

Indikator di atas saling berkaitan dan secara bersama-sama memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat minat belajar pelajar pada PAK di kelas XI.6 SMA Kristen Makale.

6. Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAK

³⁷ Ibid.

³⁸ Erna Haryani, *Model Discovery Proses Kelompok Berbantuan Media Dialog Interaktif "Mata Najwa" Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), bk. 14.

Guru PAK harus mendorong siswa agar siswa memiliki minat belajar dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang berarti dan mendalam, serta lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral siswa.³⁹ Siswa yang kurang berminat dalam belajar akan sulit mengikuti pelajaran dengan baik. Jadi, dalam hal ini guru PAK wajib bisa mencari cara pembelajaran yang dapat menjangkau siswa untuk dapat terjun di dalamnya.

7. Cara dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Menaikkan ketertarikan belajar siswa merupakan tanggung jawab utama seorang pendidik. Berbagai usaha dilaksanakan secara sistematis dan rutin agar siswa bisa terlibat secara aktif dan membuat mereka senang dalam mengikuti pembelajaran. Berbagai cara bisa guru lakukan guna menaikkan ketertarikan belajar siswa, khususnya di mata pelajaran PAK.

Pertama, memanfaatkan model pembelajaran yang variatif dan menyenangkan. Guru harus menghindari metode ceramah yang monoton dengan memakai model pengajaran kooperatif interaktif, seperti CRH. Model ini terbukti bisa menghasilkan kondisi belajar

³⁹ Rena Oktaviani Sihalo, Andar Gunawan Pasaribu, and Meditatio Situmorang, "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Simanindo Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2022/2023," *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 1, no. 4 (2023): 159–170.

menarik dan kompetitif secara sehat hingga dapat memotivasi siswa guna berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Kedua, memberikan penguatan dan apresiasi. Guru perlu memberikan reward kepada siswa yang menunjukkan minat tinggi dalam belajar. Bentuk apresiasi ini bisa berupa pujian verbal, nilai tambahan, atau hadiah kecil. Penguatan positif ini akan memotivasi siswa untuk terus meningkatkan partisipasinya pada pengajaran.

Ketiga, membuat kondisi kegiatan pembelajaran yang mendukung dan menarik. Suasana kelas yang positif, nyaman, dan aman secara emosional akan membuat siswa untuk lebih berani mengekspresikan diri, bertanya, dan berpartisipasi aktif. Guru perlu membangun hubungan yang hangat dan penuh kasih dengan siswa agar mereka merasa diterima dan dihargai dalam kegiatan pembelajaran PAK.

Keempat, mengaitkan materi dan kehidupan siswa. Dalam pembelajaran PAK, guru perlu menghubungkan materi Alkitab dengan situasi dan kejadian nyata relevan pelajar. Hal ini akan menolong pelajar memahami urgensi dan makna dari materi dipelajari sehingga tumbuh ketertarikan yang lebih mendalam untuk mempelajarinya.

Kelima, mendorong kerja sama dan belajar berkelompok. Pembelajaran berbasis kelompok seperti yang diterapkan dalam model CRH membantu siswa yang kurang percaya diri untuk tetap terlibat aktif dalam proses belajar. Interaksi antar teman sebaya dalam kelompok

terbukti bisa menaikkan semangat dan ketertarikan belajar siswa signifikan, karena siswa akan merasa didukung dan tidak sendirian dalam memahami materi pelajaran.

8. Tujuan Menumbuhkan Minat Belajar Siswa

Meningkatkan minat belajar siswa mempunyai sejumlah tujuan penting sebagai berikut.

a. Membangun kepercayaan diri siswa

Hal ini dapat terwujud ketika siswa menyadari dan mengembangkan keterampilan yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat percaya diri siswa.

b. Membangkitkan semangat siswa

Saat siswa mulai melatih minatnya, hal ini membangun dorongan dari dalam diri yang kuat. Aktivitas yang sesuai dengan minat dapat memberikan dorongan untuk berprestasi dan mengembangkan potensi siswa sepenuhnya.

c. Menciptakan kebahagiaan

Mengejar minat memberikan kesenangan kepada siswa. Siswa akan merasa gembira dan puas saat menghabiskan waktunya dengan aktivitas yang mereka sukai.

d. Menumbuhkan kegigihan

Dalam hal ini siswa yang fokus meningkatkan minatnya akan memiliki kecenderungan ketekunan yang kuat. Siswa tidak mudah

menyerah dan bersedia mencoba berulang kali hingga mencapai keberhasilan.

e. Meningkatkan kemampuan mengelola diri sendiri

Dalam hal ini, siswa belajar menjadi lebih mandiri. Siswa menguasai keterampilan seperti pengelolaan waktu, perencanaan jadwal, dan disiplin yang merupakan aspek penting dalam kehidupan.⁴⁰ Dengan demikian, ketika minat belajar siswa ditingkatkan, mereka tidak hanya menjadi lebih percaya diri dan bersemangat, tetapi juga lebih gigih, mandiri, serta merasa bersemangat dalam belajar karena kegiatan yang dilakukan sesuai dengan apa yang mereka minati.

C. Kerangka Berfikir

Situasi di kelas XI.6 SMA Kristen Makale awalnya memperlihatkan bahwasanya pada pembelajaran diidentifikasi persoalan yakni minimnya minat belajar siswa, minimnya minat belajar ini terlihat bermacam aspek seperti; kurangnya gairah atau semangat dalam proses pembelajaran, mengantuk, tidak mencatat materi, siswa tidak memiliki perhatian ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, tidak terlibat dalam pembelajaran, tidak aktif dalam diskusi serta ketika guru memberi tugas siswa tidak dikerjakan. Meninjau bermacam hal tersebut dari minat belajar

⁴⁰ Rahmawati, "*Minat Belajar (Konsep Dasar, Indikator & Faktor-Faktor Yang Memengaruhi)*."

siswa, memperlihatkan bahwa minat belajar pelajar cenderung rendah. Sehingga penulis akan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif *course review horay*. Tujuan dari implementasi model ini yaitu minat belajar siswa bisa meningkat. Kerangka berpikir adalah sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Alur Kerangka Berfikir

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Rianti Limbong Tamman, dengan judul “Penerapan Model *Course Review Horay* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAK Kelas VII SMPN 2 Gandangbatu Sillanan”, ⁴¹ memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni model *Course Review Horay*. Namun ada ketidaksamaan pada fokus yang diteliti. Rianti fokus pada peningkatan keaktifan belajar siswa, sementara penelitian ini berpusat pada peningkatan minat belajar siswa.

⁴¹ Rianti Limbong Tamman, “Penerapan Model *Course Review Horay* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAK Kelas VII SMPN 2 Gandangbatu Sillanan” (Tanah Toraja: Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2023).

Penelitian yang telah dilakukan Irene Claravianty Rombo Paseno, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas V di SDN 18 Mengkendek.”⁴² Memiliki kesamaan riset ini yaitu model CHR dan fokus masalah yaitu meningkatkan minat belajar siswa. Namun, terdapat perbedaan yaitu:

1. Irene melakukan penelitian di Tingkat SD sedangkan dalam penelitian ini di Tingkat SMA, di mana karakteristik siswa berbeda.
2. Irene melakukan penelitian dengan menerapkan cara PTK sementara dalam penelitian ini menerapkan PTK dengan pendekatan deskriptif.
3. Memiliki perbedaan lokasi penelitian, materi yang digunakan dan fenomena (masalah) yang terjadi lapangan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Indah B., Aan W. dan Erna Z., dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kooperatif *Course Review Horay* untuk meningkatkan Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar.”⁴³ Penelitian yang dilakukan sama-sama menerapkan model CRH dan PTK namun memiliki perbedaan yaitu, Indah DKK, fokus pada peningkatan prestasi belajar,

⁴² Irene Claravianty Rombo' Paseno, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Di SDN 18 Mengkendek” (Tana Toraja: Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2023).

⁴³ Aan Widiyono, Indah Budiarti, and Erna Zumrotun, “Implementasi Pembelajaran Kooperatif *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar,” *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 3, no. 1 (2023): 39–48.

sementara dalam penelitian ini menitikberatkan pada peningkatan minat belajar siswa diimplementasikan dalam pembelajaran PAK.

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Yayat Suharyat dan Rizal El Fahim, dengan judul “Implementasi Penggunaan Metode *Course Review Horay* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.”⁴⁴ Pada penelitian Yayat Dan Rizal, memiliki kemiripan pada penelitian ini yakni menggunakan CRH, namun memiliki perbedaan yang terdapat pada pendekatan yang dipakai. Penelitian Yayat menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik, sedangkan penelitian ini menerapkan cara PTK pendekatan deskriptif.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* diimplementasikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, maka minat belajar siswa kelas XI.6 di SMA Kristen Makale akan meningkat.

⁴⁴ Yayat Suharyat and Rizal El Fahim, “Implementasi Penggunaan Metode *Course Review Horay* (Crh) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Ilmiah Hospitality* 11, no. 2 (2022): 485–490.